

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu berkaitan dengan suatu hal yang sifatnya objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel independen (X) adalah keahlian keuangan dan akuntansi komite audit dan *financial stability* sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *financial statement fraud*. Subjek penelitian menurut Sekaran (2011) adalah satu dari bagian atau anggota yang digunakan sebagai sampel. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate* dan properti tahun 2018-2021. Alasan peneliti menggunakan sektor *real estate* dan properti sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil survey ACFE 2022 yang dipublikasikan dalam *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations*, sektor *real estate* dan properti merupakan sektor yang mengalami kerugian terbesar akibat *fraud*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian proses yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan mendapatkan hasil serta kegunaan dari permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif kausal sebagai metode untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Menurut Sudarmanto et al., (2022:17), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian atau riset yang berhubungan dengan angka, jumlah, besaran, data, tabel, statistik, komputasi serta hubungan kausalitas yang menggunakan rangkaian kerja

matematika sehingga datanya dapat dihitung serta menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas dalam menjawab permasalahan yang ditanyakan. Sedangkan menurut Hermawan (2019:16) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dengan banyak menggunakan data berupa angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dapat dinilai kemudian dianalisis dengan analisis statistik, dibahas, dan diambil kesimpulannya. Penelitian kuantitatif juga bersifat sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup semua hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena, serta keterkaitan (korelasi) yang ada. Hal-hal tersebut kemudian dikembangkan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan atau hipotesis dengan tujuan untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat sistematis dan banyak menggunakan angka di setiap prosesnya, baik saat pengumpulan data, perhitungan serta pembahasan, dan pengambilan kesimpulan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan dari teori dan hipotesis yang digunakan.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode asosiatif kausal adalah metode yang digunakan untuk meneliti hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, akan diteliti hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga menghasilkan informasi tentang hal yang telah ditetapkan tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan operasionalisasi variabel adalah sebuah gambaran mengenai bagaimana variabel diukur (Roflin & Liberty, 2021:78); batasan serta cara pengukuran variabel yang akan diteliti yang disusun dalam bentuk matriks berisikan nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur (Ulfa, 2021).

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, “Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*”, penelitian ini mengandung dua jenis variabel yang terdiri dari dua variabel independen (X) yaitu keahlian keuangan dan akuntansi komite audit dan *financial stability*, serta satu variabel dependen (Y) yaitu *financial statement fraud*. Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent* ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan, atau dapat menjadi penyebab munculnya variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019). Menurut Ulfa (2021), variabel independen yang sering juga disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi adalah sebuah nilai atau kondisi yang jika muncul maka akan memunculkan atau memberikan perubahan kondisi atau nilai yang lain. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik komite audit yang terdiri dari keahlian keuangan dan akuntansi komite audit dan *financial stability*.

1. Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit (X₁)

Komite audit disyaratkan untuk memiliki sekurang-kurangnya satu anggota yang berlatar belakang atau memiliki kompetensi di bidang keuangan dan akuntansi karena berhubungan langsung dengan tugasnya untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Pada penelitian ini, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{\text{Jumlah anggota yang memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi}}{\text{Jumlah total anggota komite audit}}$$

(Pratiya & Susetyo, 2018)

Alasan peneliti menggunakan rumus tersebut karena merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa dalam komite audit harus memiliki paling sedikit satu orang anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Penggolongan komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang terdapat di dalam profil komite audit yang tersaji dalam laporan tahunan perusahaan (Ruchiatna et al., 2020).

2. *Financial Stability* (X₂)

Financial stability merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam posisi yang stabil (Agusputri & Sofie, 2019). Variabel *financial stability* pada penelitian ini menggunakan rasio perubahan aset (ACHANGE) dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

(Ijudien, 2018)

Alasan peneliti menggunakan proksi ACHANGE untuk mengukur *financial stability* karena aset dapat digunakan untuk menilai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dimana total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Bawekes et al., (2018) banyaknya aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* yang maksimal bagi investor dan mencerminkan kondisi perusahaan yang stabil dan kemudian akan menciptakan daya tarik bagi para pemangku kepentingan.

3.2.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau mendapatkan pengaruh karena adanya variabel independen (X).

Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. *Financial statement fraud* didefinisikan oleh Association of Certified Examiners (ACFE) sebagai perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan melakukan rekayasa laporan keuangan, melakukan salah saji material atau dengan bentuk menghilangkan informasi yang bersifat material yang menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pengukuran pada variabel dependen ini adalah dengan menggunakan *Fraud Score Model* atau model F-Score yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hugo (2019) bahwa F-Score dinilai memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, yakni sebesar 95% dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Formula yang digunakan untuk model F-Score adalah sebagai berikut:

$$\text{F-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Adapun *Accrual Quality* dan *Financial Performances* masing-masing dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Accrual Quality} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{ATS}$$

Keterangan:

- Working Capital (WC)
WC = Current asset - Current Liability
- Noncurrent Operating Accrual (NCO)
NCO = (Total assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – current liabilities – Long Term Debt)
- Financial Accrual (FIN)
FIN = Total Investment - Total Liabilities
- Average Total Asset (ATS)
ATS = (Beginning Total Assets + Ending Total Assets) / 2

Financial Performances = Change in Receivables + Change in Inventories +
Change in Cash Sale + Change in Earnings

Keterangan:

- Change in Receivables = $\frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$
- Change in Inventories = $\frac{\Delta \text{inventories}}{\text{Average Total Assets}}$
- Change in Cash Sale = $\frac{\Delta \text{sales}}{\text{sales}(t)} - \frac{\Delta \text{receivable}}{\text{receivable}(t)}$
- Change in Earnings = $\frac{\text{earning}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{earning}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)}$

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit (X ₁)	Komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi (Rumapea et al., 2022).	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi (pendidikan terakhir minimal S1 jurusan akuntansi atau ekonomi) dan memiliki pengalaman bekerja di bidang keuangan. • Jumlah total anggota komite audit. (Agrawal & Chadha, 2005)	Rasio
<i>Financial Stability</i> (X ₂)	Sebuah keadaan yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang dalam posisi stabil (Agusputri & Sofie, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun sebelumnya • Total aset tahun sebelumnya (Ijudien, 2018)	Rasio

<i>Financial Statement Fraud (Y)</i>	Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>) merupakan tindakan perekrayaan laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat pribadi terkait dengan kedudukan dan tanggungjawabnya. (Waruwu et al., 2023).	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$ (Hugo, 2019)	Rasio
--------------------------------------	---	--	-------

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Berdasarkan informasi yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni www.idx.co.id, terdapat 87 perusahaan yang bergerak di sektor *real estate* dan properti pada tahun 2018-2021. Sehingga populasi pada penelitian ini berjumlah 87 perusahaan sektor *real estate* dan properti.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dan yang mewakili perwakilan dari seluruh populasi

(Unaradjan, 2019:112). Pada penelitian ini digunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebagai teknik untuk menentukan jumlah sampel. *Nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan untuk dijadikan sebagai anggota sampling, dengan teknik *purposive sampling* sebagai salah satu teknik sampel yang cukup sering digunakan dengan menggunakan kriteria dengan pertimbangan tertentu yang sudah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel (Ul'fah Hernaeny, 2021:41-42). Seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 87 perusahaan sektor *real estate* dan properti selanjutnya dipilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel, maka peneliti menentukan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021 dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2021.
2. Perusahaan sektor *real estate* dan properti yang laporan keuangannya menggunakan satuan rupiah (Rp).
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam laporan tahunannya (*annual report*) selama periode 2018-2021.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor <i>real estate</i> dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021 dan menerbitkan	(43)	44

	laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2021.		
2	Perusahaan sektor <i>real estate</i> dan properti yang laporan keuangannya menggunakan satuan rupiah (Rp).	(0)	44
3	Perusahaan memiliki kelengkapan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam laporan tahunannya (<i>annual report</i>) selama periode 2018-2021.	(15)	29
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			29
Tahun pengamatan (2018-2021)			4
Total jumlah data yang digunakan dalam penelitian			116

Berdasarkan data di atas, terdapat 29 perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria penelitian. Karena penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2018-2021, maka total sampel yang digunakan sebanyak 116 sampel perusahaan sektor *real estate* dan properti. Berikut ini daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Sektor *Real Estate* dan Properti

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2.	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
3.	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST
4.	Sentul City Tbk.	BKSL
5.	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
6.	Ciputra Development Tbk.	CTRA
7.	Duta Anggada Realty Tbk.	DART
8.	Intiland Development Tbk.	DILD

Rindiani Restu Nurrisqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
10.	Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA
11.	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
12.	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
13.	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
14.	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
15.	Modernland Realty Tbk.	MDLN
16.	Metropolitan Land Tbk.	MTLA
17.	City Retail Developments Tbk.	NIRO
18.	Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN
19.	PP Property Tbk.	PPRO
20.	Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
21.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
22.	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	BIKA
23.	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
24.	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
25.	Fortune Mate Indonesia Tbk.	FMII
26.	Gowa Makassar Tourism Developm	GMTD
27.	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI
28.	Indonesia Prima Property Tbk.	OMRE
29.	Pikko Land Development Tbk.	RODA

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang berguna dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi karena data yang digunakan berasal dari dokumen perusahaan yakni laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *real estate* dan properti yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari masing-masing *website* perusahaan selama periode

Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2018-2021. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (Abubakar, 2021:114).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan data yang tidak diberikan secara langsung oleh sumber data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan di *website* perusahaannya masing-masing atau yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laman www.idx.co.id selama periode penelitian, yakni tahun 2019-2021. Data yang digunakan juga merupakan penggabungan dari data *time series* dan *cross section*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan pengolahan data menggunakan variabel untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian ini menggunakan teknis analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis linier berganda. Sementara alat bantu pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memformulasikan data melalui pengelompokkan, penentuan nilai, dan fungsi statistik melalui penggunaan berbagai bentuk tabel dengan tujuan untuk memudahkan pengguna untuk membaca data dan memahami maksud data tersebut (Muchson & MM, 2017:5). Vivi Silvia (2020:2) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai suatu metode untuk mengumpulkan, mentabelkan, menggambarkan dan mengolah angka-angka dalam bentuk catatan serta kemudian menyajikan angka-angka tersebut ke dalam bentuk grafik untuk dianalisa dan ditafsirkan dengan mengambil keputusan.

Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Data *Outlier*

Menurut Ghozali (2018) outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Terdapat empat penyebab timbulnya data *outlier*: (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel, dan (4) outlier berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrem dan tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan sebagai uji prasyarat dalam penelitian sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut dan dilakukan untuk memenuhi analisis regresi linier data panel. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk menghasilkan model analisis regresi yang memenuhi kriteria baik agar mampu memberikan estimasi yang andal serta tidak bias. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal merupakan hal yang penting dalam penelitian sebagai bentuk gambaran dari model regresi yang baik dan dianggap dapat mewakili populasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat taraf signifikansi 0,05. Ketentuan data berdistribusi normal adalah jika nilai Sig (signifikansi) lebih dari 0,05 dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan adanya hubungan antar variabel independen atau yang disebut gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, mereka tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi nol diantara mereka (Ghozali, 2018:107). Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIP) menunjukkan ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, *tolerance* yang rendah identik dengan nilai VIF yang tinggi. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam uji multikolinearitas, digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *sperman's rho*, *glejser test*, dan metode grafik. Jika uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *sperman's rho*, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila hasil unstandardized residual memiliki hasil signifikansi lebih dari 0,05. Kemudian, jika uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *glejser test*, nilai signifikansi yang menunjukkan antara nilai variabel independen dengan absolut

residualnya lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Yang terakhir, jika uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik, maka dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot atau ditandai dengan penyebaran titik-titik yang menyebar ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu (Sugiyono, 2019). Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* dengan melihat adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel di antara variabel independen. Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* yaitu:

1. Jika $0 < d < dL$ (batas bawah *durbin watson*), maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $4-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
3. Jika $4-dU \leq d \leq 4-dL$ atau $dL \leq d \leq dU$ (batas atas *durbin watson*), maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ada pengambilan keputusan.
4. Jika nilai $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Financial Statement Fraud*

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi

X_1 : Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit

X_2 : *Financial Stability*

ε : Error term

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) dan memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Uji T dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik *wald* (t_{hitung}) dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Berikut rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini

- a. Hipotesis untuk variabel Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit
 - H_0 = Keahlian keuangan dan akuntansi komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
 - H_1 = Keahlian keuangan dan akuntansi komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
- b. Hipotesis untuk variabel *Financial Stability*
 - H_0 = *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
 - H_2 = *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Setelah menentukan hipotesis penelitian, selanjutnya adalah membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi yang diketahui secara langsung dengan bantuan software SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

Rindiani Restu Nurrisqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kemudian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi adalah uji hipotesis yang dirancang dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1 atau antara 0% dan 100%. Nilai R^2 adalah nol, maka model tidak dapat memperhitungkan pengaruh variasi variabel X terhadap Y. Jika nilai R^2 adalah 1 atau mendekati 1, semua variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada sumber variabilitas lain dalam variabel dependen. Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lemah untuk menjelaskan variasi variabel dependen atau berarti tidak ada korelasi antara variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika tanda negatif menunjukkan korelasi negatif antar variabel yang diuji, berarti semakin besar nilai X maka nilai Y semakin menurun dan sebaliknya. Jika R^2 sama dengan atau mendekati -1, hal ini menunjukkan pengaruh negatif dan korelasi antar variabel yang diuji sangat lemah.